

Evaluasi Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Hortikultura Di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Dzuhanada Syaiful Winata

12040674001(Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) email: nadajumadi@gmail.com

Tauran, S.Sos., M.Soc.SC

0013047602 (Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) email: tauran_unesa@yahoo.com

Abstrak

Pembangunan nasional yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan harus disertai dengan pembangunan yang merata dalam segala bidang serta menyeluruh kepada semua golongan masyarakat termasuk bidang pertanian. Salah satu bentuk pembangunan nasional dalam mensejahterakan masyarakat khususnya petani perkebunan yaitu program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk hortikultura oleh Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jendral Hortikultura dengan menerbitkan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Hortikultura salah satu daerah yang dijadikan sebagai tempat dilaksanakannya program tersebut adalah Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Kegiatan dari program ini termasuk pemberian bantuan bibit tanaman nanas dan pemberian penyuluhan mengenai cara tanam dan penolaan tanaman nanas berdasarkan system usaha agribisnis yang benar. Sehingga dapat membantu meningkatkan hasil dari produksi dan pendapatan bagi petani nanas di Desa Maliran. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produksi, produktifitas, dan mutu produk hortikultura serta meningkatkan ketahanan pangan dan terciptanya pelestarian kawasan hortikultura di Desa Maliran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Lokasi penelitian berada di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Blita dan Desa Maliran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni meliputi, pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, pemaparan atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan program produksi, produktifitas dan mutu produk hortikultura di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar telah memberikan peningkatan hasil produksi petani nanas di Desa Maliran sehingga masyarakat meberi respon yang positif dengan diselenggarakannya program produksi, produktifitas dan mutu produk hortikultura yaitu dari peran masyarakat umum sebagai pengawas penerapan program ini di lapangan. Namun dalam kegiatannya masih terdapat beberapa permasalahan seperti pada sektor pemberian bantuan kepada petani nanas yang hanya berupa bantuan bibit nanas tanpa adanya bantuan pada proses perawatan tanaman nanas yang baik dan benar, hal ini menjadikan masyarakat Desa Maliran kurang berminat menjadikan tanaman nanas sebagai komoditas yang diunggulkan bagi petani Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Dalam pelaksanaan program tersebut dapat diberikan rekomendasi mengenai bantuan pada proses perawatan tanaman nanas seperti pemberian pupuk, pembasmi hama tanaman nanas dan pemebrian penyuluhan seharusnya lebih intensif.

Kata kunci : evaluasi, produksi, produktifitas, hortikultura.

Abstract

National developments that have a goal to prosper the people, in general, should be side by side with prevalent development in every aspect of the community including agriculture. One of the developments that especially for the plantation farmer is the horticulture production, productivity and product quality enhancement program by the Ministry of Agriculture through Directorate General of Horticulture by publishing Technical Guide of The Implementation of the Continuous Horticulture Production, Productivity and Product Quality Enhancement Program. One of the places where the horticulture production, productivity and product quality enhancement program is implemented is Maliran Village, Ponggok District, Blitar Regency. The activities that included in this program are the distribution of pineapple seedlings as help for the farmers and trainings about the proper way to plant the seed and the processing of the pineapple according to the proper agribusiness system. It is done in order to enhance the product and income of the pineapple farmers in Maliran Village. This program has a goal to enhance the horticulture production, productivity and product quality and also to improve the food security and to create horticultural sustainable area in Maliran Village.

This study is using descriptive-qualitative method. This research takes place in the Office of Agricultural Department of Blitar Regency and Maliran Village. The data collection techniques that are used are interview, observation, and documentation. Data analysis techniques that are used include data collection, data processing, data display, and conclusion drawing.

The research shows that there are some increases in the horticulture production, productivity, and product quality in Maliran Village, Ponggok District, Blitar Regency. It has given the increase of the pineapple harvest product in Maliran Village so that the people give positive response to the implementation of The Horticulture Production, Productivity and Product Quality Enhancement Program by being the observer of the implementation on the field. However, in the practice, there are some problems such as the help to the pineapple farmers is only seedlings without the assistant about how to maintain the pineapple crops in the proper way. It makes the villagers of Maliran are less interested in making pineapple as the featured product of Maliran Village, Ponggok District, Blitar Regency.

It is recommended, to the program, that the help should include the maintenance of the crops such as the distribution of fertilizer, pesticide, and more intensive trainings.

Keywords: evaluation, production, productivity, horticulture.

Pendahuluan

Pertumbuhan nasional yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat harus disertai dengan pembangunan yang menyeluruh, salah satunya yaitu pembangunan pada sektor pertanian. Peranan sektor pertanian merupakan penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi serta Meningkatkan daya saing melalui keunggulan komparatif, merupakan sektor perekonomian utama daerah yang memberikan kontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan kesempatan kerja serta merupakan sumber pertumbuhan baru yang signifikan.

Salah satu upaya dalam memberikan peningkatan produksi dan pendapatn pertanian yaitu program produksi, produktifitas dan mutu produk hortikultura yang diartikan sebagai upaya dalam meningkatkan daya saing hortikultura nasional terhadap mutu hortikultura dari Negara lain. Para petani hortikultura yang masih kekurangan teknologi dan informasi mengenai metode penanaman produk hortikultura yang baik dan sesuai standar tanam yang dianjurkan, sehingga dapat menghasilkan produk hortikultura yang memiliki mutu yang aman konsumsi serta memiliki daya saing tinggi. Kegiatan hortikultura guna mendukung program peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu produk hortikultura adalah pemberian bantuan, pemberian penyuluhan, pengawalan pelaksanaan program peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu produk hortikultura, serta sebagai fasilitator penjualan hasil panen tanaman buah. Program ini bertujuan untuk

meningkatkan produksi, produktifitas, dan mutu produk hortikultura serta meningkatkan ketahanan pangan dan terciptanya pelestarian kawasan hortikultura di Desa Maliran.

Salah satu kabupaten yang melaksanakan program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hortikultura adalah Kabupaten Blitar. Hal ini dikarenakan Kabupaten Blitar memiliki banyak lahan perkebunan produktif. Nanas menjadi produk hortikultura Kabupaten Blitar yang dimasukkan dalam program peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu hortikultura karena banyaknya petani hortikultura yang berpengalaman dengan nanas serta potensi alamnya yang cocok untuk bercocok tanam nanas.

Salah satu desa yang menerapkan program peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu produk hortikultura (nanas) adalah Desa Maliran. Desa Maliran merupakan bekas aliran lahar Gunung Kelud, sehingga tekstur tanahnya berpasir. Dengan kelebihan itulah maka Desa Maliran sangat cocok ditanami tanaman buah nanas. Sebelum adanya program ini, masyarakat Desa Maliran juga sudah menanam tanaman buah nanas. Komoditi utama di Desa Maliran adalah tanaman buah nanas dengan luas lahan ± 9 ha. Tanaman buah nanas yang dapat dihasilkan di Desa Maliran adalah 2.638 ton dengan jumlah pohon 4.229.421 (<http://www.bappeda.jatimprov.go.id>).

Dalam berjalanya program produksi, produktifitas dan mutu produk hortikultura di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya, yaitu : (1) kemampuan masyarakat

dalam mengolah lahan masih dipelajari secara turun temurun (sederhana) jadi belum mengetahui bagaimana system dan usaha agribisnis tanaman nanas yang baik dan benar (2) kurangnya minat para generasi muda terhadap pertanian nanas (3) Dari pihak pelaksana masih kurang dalam memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada petani nanas.

Dengan melihat beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program produksi, produktifitas dan mutu produk hortikultura yang dilaksanakan di Desa Maliran maka peneliti bermaksud meneliti dan mendalami program produksi, produktifitas dan mutu produk hortikultura di Desa Maliran. Apakah dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan kriteria evaluasi menurut William N.Dunn antara lain : (1) Efektifitas (2) Efisiensi (3) Kecukupan (4) Perataan (5) Responsifitas (5) Ketepatan

Dengan demikian penelitian ini berjudul “Evaluasi program peningkatan produksi, produktifitas dan mutu produk hortikultura di Desa Maliran Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana “Evaluasi Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Hortikultura Berkelanjutan di Desa Maliran Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar”?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan “Evaluasi Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Hortikultura Berkelanjutan di Desa Maliran Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar”

Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi berkembangnya Ilmu Administrasi Negara yang mana sebagai upaya untuk :

- a. Dapat memperkaya kajian mengenai kebijakan publik yang merupakan fokus ilmu administrasi negara khususnya evaluasi kebijakan publik.
- b. Dapat digunakan bahan pertimbangan serta rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya penelitian terkait kebijakan publik yang mana berfokus pada kebijakan hortikultura.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi dalam rangka menambah dan melengkapi kajian mengenai kebijakan publik khususnya tentang evaluasi kebijakan dan menambah pengetahuan tentang program pemerintah yang berorientasi pada pengembangan kawasan hortikultura.
- b. Bagi Dinas Pertanian (Sub Bagian Hortikultura)
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa poin-poin evaluasi yang mungkin perlu adanya langkah perbaikan untuk kebaikan pelaksanaan program program peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu produk hortikultura.
- d. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi, menumbuhkan semangat dan pengalaman untuk penelitian yang akan datang.

Kajian Pustaka

1. Kajian Publik

Kebijakan publik, menurut Riant Nugroho (2008:69) adalah keputusan otoritas negara yang bertujuan mengatur kehidupan bersama. Kemudian Amara Raksasataya dalam Islamy (2001:17-18) juga mengemukakan bahwa kebijaksanaan publik sebagai suatu taktik dan strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Evaluasi Kebijakan

William N. Dunn mendefinisikan evaluasi sebagai prosedur yang analisis kebijakan yang digunakan untuk menghasilkan informasi mengenai nilai atau manfaat dari serangkaian aksi di masa lalu dan atau di masa depan. Sedangkan pengertian lain Evaluasi dalam Modul Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang diterbitkan oleh Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, dapat disamakan dengan penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating) dan Penilaian (assesment). Suatu evaluasi mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dari analisis, yaitu: fokus nilai, interdependensi fakta nilai, orientasi masa kini dan masa lampau, dualitas nilai.

3. Kriteria evaluasi menurut William N.Dunn

Kriteria yang dirumuskan akan dapat dijadikan sebagai salah satu patokan dalam menentukan apakah suatu kebijakan berhasil atau gagal. Dunn

menggambarkan kriteria-kriteria evaluasi kebijakan yang meliputi 6 (enam) tipe sebagai berikut:

- a. Efektifitas (*effectiveness*) berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan.
- b. Efisiensi (*efficiency*) berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat efektifitas tertentu.
- c. Kecukupan (*adequacy*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektifitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah.
- d. Kesamaan (equity) erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat.
- e. Responsivitas (*responsiveness*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakn dapat memuaskan kebutuhan, prefensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu.
- f. Ketepatan (*appropriateness*) adalah kriteria ketepatan secara dekat yang berhubungan dengan rasionalitas *substantive*, karena pertanyaan tentang ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih criteria secara bersama-sama.

Metode penelitian

Menurut sugiyono (2014 :2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Maliran Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar. Fokus dari penelitian ini adalah criteria evaluasi menurut Willian N.Dunn akan dapat dijadikan sebagai salah satu patokan dalam menentukan apakah program produksi, produktifitas dan mutu produk hortikultura berhasil atau gagal. Subjek penelitian adalah pihak yang dianggap memiliki kompetensi terkait kajian yang akan diteliti. Dalam hal ini, subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Yaitu pihak pelaksana program produksi, produktifitas dan mutu produk hortikultura dari Dinas Pertanian Kabupaten Blitar dan Kelompok Tani Desa Maliran.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian hortikultura adalah cara atau teknis bercocok tanam yang menggunakan media kebun atau pekarangan rumah sebagai lahan. Yang termasuk ke dalam jenis hortikultura adalah sayuran, buah-buahan, tanaman hias, serta obat-obatan. Pembangunan sub sektor hortikultura membutuhkan keterpaduan dukungan dari semua pihak yang terkait. Pengembangan sub sektor hortikultura dalam perspektif paradigma baru tidak hanya terfokus pada upaya peningkatan produksi komoditas saja namun terkait dengan isu-isu strategis dalam pembangunan yang lebih luas.

Tujuan Program Peningkatan produksi, Produktivitas, dan Mutu Produk Hortikultura diantaranya :

- 1) Untuk melestarikan lingkungan penciptaan lingkungan asri, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan
- 2) Untuk menarik investasi skala kecil dan menengah
- 3) Untuk mengendalikan inflasi dan stabilisasi harga komoditas strategis
- 4) Untuk melestarikan dan mengembangkan identitas nasional(anggrek, jamu, dll)
- 5) Untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui penyediaan karbohidrat alternatif (pisang, kentang, dll)
- 6) Untuk menunjang pengembangan sektor pariwisata (agrowisata)
- 7) Untuk meningkatkan nilai tambah, daya saing, dan ekspor
- 8) Untuk meningkatkan kesejahteraan petani
- 9) Untuk meningkatkan diversifikasi pangan

Desa Maliran merupakan salah satu desa di Kabupaten Blitar yang dijadikan tempat dilaksananya program produksi, produktifitas dan mutu produk hortikultura berdasarkan undang-undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Pengembangan Kawasan hortikultura. Program tersebut sudah mulai dilaksanakan mulai dari tahun 2012 dan dilanjutkan di tahun 2014. Sehingga penting untuk mengetahui penilaian mengenai pelaksanaan program produksi, produktifitas, dan mutu produk hortikultura tanaman nanas yang ada di Desa Maliran. dengan adanya evaluasi nantinya akan diketahui hal-hal apa saja yang kendala yang mempengaruhi ketidak berhasilan dari program tersebut. Untuk menilai keberhasilan dari program tersebut dapat dilihat dengan menggunakan kriteria evaluasi kebijakan menurut William N.Dunn.

1. Efektivitas

Dari segi efektivitas, penerapan program peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu produk hortikultura (nanas) di Desa Maliran

Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar belum mencapai hasil yang diharapkan. Sebenarnya alternatifnya sudah direncanakan dengan baik, namun pelaksanaannya belum sesuai dengan yang direncanakan yaitu pemberian bantuan fasilitas tanam seperti pemberian pupuk serta insektisida. Hal ini dikarenakan masih ditemui beberapa kendala antara lain turunnya minat petani untuk menanam nanas, kurang memadainya fasilitas dan sarana pendukung serta kurangnya bantuan dari pemerintah sehingga menghambat dalam pengelolaan tanaman hortikultura untuk mencapai keberhasilan penerapan program peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu produk hortikultura (nanas) di Desa Maliran.

2. Efisiensi

Dari segi efisiensi, walaupun di program sudah tertulis dengan jelas mengenai langkah-langkah operasional dan upaya-upaya kepada para petani nanas tetapi dalam kenyataannya upaya-upaya tersebut belum dilaksanakan secara keseluruhan. Pendampingan yang kurang intensif serta pemberian kelengkapan tanam seperti pupuk dan insektisida. penerapan program ini di Desa Maliran masih sebatas pemberian bibit dan penyuluhan. Sehingga dalam pelaksanaannya masih belum menemukan efisiensi dari penerapan program ini.

3. Kecukupan

Dari segi kecukupan, penerapan program peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu produk hortikultura (nanas) di Desa Maliran seharusnya sudah bisa menjawab permasalahan mengenai produksi nanas namun karena pelaksanaannya dirasa masih kurang memuaskan karena tidak dilakukan secara maksimal sehingga program ini belum bisa menjawab permasalahan secara penuh.

4. Perataan

Dari segi perataan, dalam pelaksanaan program peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu produk hortikultura (nanas) di Desa Maliran ini dari pelaksana merasa sudah melaksanakan program secara merata dilihat dari potensi media tanamnya. Namun dari pihak sasaran masih ada yang kurang merasakan manfaat dari pelaksanaan program ini sehingga merasa kurang merata.

5. Responsifitas

Dari segi responsivitas, respon para petani nanas Desa Maliran sangat mendukung adanya program ini. Menurut para petani nanas, program ini akan membantu mereka untuk meningkatkan hasil pertaniannya. Respon

masyarakat terhadap program peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu produk hortikultura (nanas) ini sangat baik dan memberikan dukungan dengan melaksanakan program ini. Begitupun juga dengan pelaksana yang memberi dukungan dengan menyalurkan program ini.

6. Ketepatan

Dari segi ketepatan, alternatif-alternatif yang telah dibuat belum belum diterapkan keseluruhan dalam pelaksanaan program peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu produk hortikultura (nanas) di Desa Maliran. Sehingga alternatif-alternatif yang telah direncanakan ini belum bisa dinilai layak ataupun tidak layak karena pelaksanaannya belum memakai beberapa alternatif yang telah disusun sebelumnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi program peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu produk hortikultura (nanas) di Desa Maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Dari segi efektivitas pelaksanaan program ini masih belum bisa dikatakan efektif. Karena tujuan dari program ini belum terlaksana yaitu peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk hortikultura untuk meningkatkan ketahanan pangan dan terciptanya pelestarian kawasan hortikultura. Rancangan program seharusnya dilaksanakan seperti pemberian bantuan perawatan serta pengelolaan pasca panen dan juga memberikan fasilitas pemasaran hasil pertanian sehingga dapat tercapai tujuan program ini.

Dari segi efisiensi, program ini belum bisa dikatakan efisien karena belum mencapai tujuan. Bibit yang diberikan kepada petani merupakan bibit unggulan namun memerlukan perawatan yang lebih seperti halnya pemberian pupuk maupun insektisida. Oleh karena itu seharusnya pemerintah memberikan bantuan kelengkapan seperti pupuk dan insektisida dalam pelaksanaan program ini untuk memaksimalkan pengelolaan tanaman dalam program ini.

Untuk kriteria kecukupan, seharusnya pemberian penyuluhan lebih intensif sehingga langkah-langkah yang harusnya dilakukan oleh para petani dalam pemeliharaan tanaman hortikulturanya sehingga para petani mengetahui cara menanam dengan baik dan benar sesuai dengan jenis tanamannya agar dapat menghasilkan produk yang maksimal.

Untuk kriteria perataan terkait dengan pemberian fasilitas pendukung seperti fasilitas pengelolaan tanaman dan peralatan pasca panen dilengkapi sehingga dapat melaksanakan program ini dengan penuh dan mendapatkan hasil yang maksimal tanpa ada rasa kekurangan baik peralatan maupun kelengkapan tanam seperti pupuk dan insektisida oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 1997. *Evaluasi kebijakan Publik*. Penerbit FIA UNIBRAW dan IKIP Malang.
- Abdul Wahab, Solichin. 2012. *Analisis kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. BumiAksara: Jakarta.
- Agustino, Leo. 2012. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Antara, 2009. *Pertanian, Bangkit atau Bangkrut?*. Arti Foundation: Denpasar.
- Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 2003.
- Dunn, William N. 1999. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Dye, Thomas R. 1992. *Understanding Public Policy*. USA: Prentice-Hall, INC., Englewood Cliffs, NJ
- Haryadi, Budiman Notoatmojo. 2008. *Program Pengembangan Agribisnis Hortikultura dengan Metode Policy Analysis Matrix*. Jurnal Online. <http://journal.binus.ac.id>, diakses tanggal 9 Maret 2016.
- Hermansyah dkk. 2012. *Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Untuk Mendukung Peningkatan Nilai Produksi Komoditi Unggulan Hortikultura Di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng*. Jurnal online. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/8ae19b9b009a57c76e4bade323af4d.pdf>, diakses tanggal 05 januari 2016.
- Howlett, Michael, Ramesh, M. 1995. *Studying Public Policy: Policy Cycles and*

- Policy Subsystem*. Oxford University Press: Canada.
- Islamy, Irfan M. 2001. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kasimin, Suyanti. 2013. *Keterkaitan Produk dan Pelaku dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura Unggulan di Provinsi Aceh*. Jurnal Online. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jmagr/article/view/8484.pdf>, diakses tanggal 12 November 2015.
- LAN-BPKP. 2000. *Akuntabilitas dan Good Governance*. Jakarta: LAN-RI.
- Laswell, Harold D. dan Abraham Kaplan. 1970. *Power and Society*. New Haven: Yale University Press.
- Nugroho, Riant. 2008. *Public Policy: Teori Kebijakan –Analisis Kebijakan –Proses*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pedoman Teknis Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Hortikultura Berkelanjutan Tahun 2014.
- Putra, Fadillah. 2003. *Paradigma Kritis dalam Studi Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Desa Maliran.
- Soenarko. 2005. *Public Policy: Pengertian Pokok untuk Memahami dan Analisa Kebijaksanaan Pemerintah*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 13 tahun 2010 tentang Hortikultura.
- Wibawa, Samodra. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- <http://www.ejournal.unesa.ac.id>, diakses tanggal 01 Oktober 2015.
- <http://www.pertanian.jatimprov.go.id>, diakses tanggal 01 Oktober 2015.
- <http://www.hortikultura.pertanian.go.id>, diakses tanggal 12 November 2015.
- <http://rochyati-w-t-fisip.web.unair.ac.id>, diakses tanggal 2 Agustus 2016